



## Pelatihan Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Bagi Guru Ekonomi di SMK

Bulkani<sup>1</sup>, Mohamad Fatchurahman<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia  
email: [bulkani@umpr.ac.id](mailto:bulkani@umpr.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: April 2023	<p>Kondisi pandemik saat ini menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran. Kondisi tersebut juga membuat kepala sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan model belajar <i>blended learning</i>. Yaitu model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dikombinasikan dengan model pembelajaran konvensional tatap muka di kelas. Pengelola sekolah sudah membuat <i>Learning Management System (LMS)</i> dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis antara lain <i>google classroom</i> dan aplikasi rumah belajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi kedua LMS tersebut belum digunakan secara optimal. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas maka tim pengabdian masyarakat bermaksud untuk memberikan solusi karena adanya permasalahan terkait dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa alternatif masalah yang bisa dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal. Proses pelatihan dilaksanakan secara klasikal tatap muka langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan <i>workshop</i>. Pelatihan yang diberikan adalah penyampaian materi tentang pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis daring. Tujuan pelatihan ini adalah membuka wawasan dan pengetahuan guru terkait media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sedangkan <i>workshop</i> yang dilakukan yaitu praktik penyusunan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan pelatihan terkait dengan implementasi berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Bagi Guru Ekonomi di SMK berjalan dengan baik dan membuahkan perubahan positif pada guru di SMK dibuktikan dengan hasil skor <i>postest</i> lebih besar dibandingkan dengan skor <i>pretest</i>.</p>
Revisi: Mei 2023	
Publikasi: Juni 2023	
	<p><b>Kata Kunci:</b> media pembelajaran, teknologi informasi, pembelajaran daring.</p> <p><i>The current pandemic condition is an obstacle in the implementation of learning. These conditions also make school principals make policies to implement blended learning models. Namely the learning model using information technology combined with conventional face-to-face learning models in class. The school administrator has created a Learning Management System (LMS) using various applications that are available for free, including Google Classroom and the learning home application provided by the Ministry of Education and Culture. However, the two LMS have not been used optimally. In order to improve the quality of learning in the classroom, the community service team intends to provide solutions due to problems related to technology-based learning media. Some alternative problems that can be solved by the community service team are by holding training activities. The approach used in the training is a classical approach. The training process is carried out in a classical face-to-face manner. The method of implementing service activities with training and workshops. The training provided is the delivery of material on the creation of online-based interactive learning media. The purpose of this training is to open teachers' insights and knowledge regarding information technology-based learning media. While the workshops carried out were the practice of compiling learning activities using information technology-based learning media and training related to the implementation of various information technology-based learning media. The stages of this service activity include planning, implementation and evaluation. Information Technology-Based Learning Media Selection Training for Online Learning for Economics Teachers at</i></p>

---

*Vocational Schools went well and resulted in positive changes for teachers at Vocational Schools as evidenced by the results of the posttest score being greater than the pretest score.*

**Keywords:** *Learning Media, Information Technology, Online Learning*

---

doi: 10.33084/bijaksana.v1i1.5210

Bidang: Pendidikan

**Informasi sitasi:** Bulkani., Fatchurahman. M. (2023). Pelatihan Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Bagi Guru Ekonomi di SMK. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1); 19-26

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi secara dua arah melalui komunikasi aktif antar keduanya (Gunawan & Wendra, 2017; Lisa et al., 2019; Malik, 2014; Ropiani, 2018). Proses interaksi berjalan dengan baik membutuhkan sebuah bantuan alat atau perantara yang dikenal sebagai media. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Jauhari, 2018; Nomleni & Manu, 2018; Tafonao, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Syaribuddin et al., 2016). Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang berada di wilayah Garapan dinas Pendidikan tingkat provinsi. Peserta didik di SMK kecenderungan disiapkan untuk bekerja. Kondisi pandemic saat ini menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran. Kondisi tersebut juga membuat kepala sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan model belajar *blended learning*. Yaitu model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dikombinasikan dengan model pembelajaran konvensional tatap muka di kelas. Pengelola sekolah sudah membuat *Learning Management System* (LMS) dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia secara gratis antara lain *google classroom* dan aplikasi rumah belajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi kedua LMS tersebut belum digunakan secara optimal.

Pada observasi pendahuluan oleh tim pengabdian masyarakat UMPR ditemukan berbagai kendala yang terjadi saat menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Kendala paling besar menurut Kepala Sekolah adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi LMS tersebut. Kondisi tersebut menjadi semakin berat ketika sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. Sekolah tidak bisa melaksanakan *blended learning* tetapi harus *full online learning* atau pembelajaran daring. Sehingga mewajibkan guru dan peserta didik menggunakan LMS dalam pembelajaran. Dampaknya masalah tidak hanya terletak pada guru sebagai pengajar tetapi juga peserta didik sebagai pihak yang menggunakan LMS tersebut. Menurut pendapat guru mayoritas peserta didik kesulitan dalam menggunakan LMS dikarenakan beberapa hal yaitu ketersediaan alat berupa *smartphone* atau komputer, ketiadaan sinyal internet memadai, dan juga masalah ekonomi terkait pengisian pulsa internet yang digunakan. Berdasarkan berbagai kendala tersebut akhirnya guru sebagai pendidik berusaha membuat solusi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi *WhatsApp group* bertujuan menjalin komunikasi intensif antara guru dan orang tua sebagai perpanjangan tangan guru dalam proses pembelajaran. Kuesioner awal yang disebar ke kepala guru di kedua sekolah menunjukkan 100% guru menggunakan *WhatsApp group* sebagai media pembelajaran. Selain itu hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% guru menggunakan *WhatsApp group* untuk memberi tugas mandiri kepada peserta didik. Tugas yang diberikan antara lain mengerjakan soal, membaca, atau melaksanakan tugas praktik dengan bahan praktik lingkungan sekitar. Hanya sekitar 15% guru yang memberikan video pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Penggunaan *WhatsApp group* tidak efektif bagi peserta didik sekolah menengah. Seperti yang dikemukakan oleh (Astini, 2020) bahwa pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran *online* adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan Syahrani et al. 172 adalah aplikasi *WhatsApp group*. Kondisi tersebut menyebabkan ketersampaian materi ajar menjadi

rendah. Ketersampaian materi ajar menjadi rendah dikarenakan peserta didik hanya mengerjakan tugas saja tanpa diberi penjelasan oleh guru. Meskipun peserta didik tetap diberi tugas untuk membaca materi tetapi menurut guru kedua sekolah tetap belum mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi ajar. Kondisi tersebut disadari oleh guru-guru kedua sekolah. Dalam kuesioner awal didapatkan hasil mayoritas guru membutuhkan pelatihan pembuatan materi ajar berupa video guna pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memang sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. Bagi guru yang mengerti penggunaan media pembelajaran dengan media berbasis teknologi informasi ini akan sangat berguna dalam proses pembelajaran (Adam, 2015; Miftah, 2013). Karakteristik penggunaan multimedia ini yang lebih praktis, efektif, dan efisien serta memungkinkan ketercapaian target dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah tersebut melalui program pelatihan media pembelajaran bagi guru. Tujuan pelatihan yaitu agar keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet dapat meningkat. Penggunaan media pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi dan internet menjadi kebutuhan yang utama ketika guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Terlebih dengan berbagai kendala yang dialami kedua sekolah mitra pengabdian maka pemanfaatan teknologi informasi dan internet yang mudah, murah dan bermakna sangat dibutuhkan.

Mempertimbangkan ketersediaan sarana prasarana dan kemampuan awal guru maka fokus pelatihan media pembelajaran yang diberikan yaitu penggunaan aplikasi *PowerPoint* dan *Xrecorder* dalam rangka membuat materi ajar berupa video pembelajaran. Aplikasi *PowerPoint* dan *Xrecorder* merupakan aplikasi yang mudah diakses dan murah didapatkan. *PowerPoint* merupakan aplikasi bawaan dalam paket *Microsoft office* yang tersedia di semua komputer maupun laptop. Sedangkan *Xrecorder* merupakan aplikasi gratis yang dapat diunduh gratis dan mudah diaplikasikan pada *smartphone*. Guru dapat memanfaatkan kedua aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran dalam rangka membuat materi ajar saat pembelajaran jarak jauh. Selain itu kedua aplikasi tersebut dinilai mudah dalam penggunaan karena guru relatif sering menggunakan ketika dalam pembelajaran konvensional sehingga akan lebih cepat dalam proses pembimbingan. Penggunaan aplikasi *PowerPoint* sudah umum pada dunia pendidikan terutama proses pembelajaran. Aplikasi *PowerPoint* menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru membuat materi ajar yang bermakna. Salah satunya dalam pembuatan animasi yang mendukung penjelasan materi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jayusman et al., 2017; Yuliansah, 2018) menyimpulkan bahwa (1) Media *PowerPoint* tanpa animasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan (2) Media *PowerPoint* beranimasi tidak koheren efektif digunakan dalam pembelajaran menulis laporan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media dengan aplikasi *PowerPoint* baik menggunakan animasi maupun tanpa animasi secara signifikan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran dengan *PowerPoint* yang disertai animasi selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh media pembelajaran *PowerPoint* dengan animasi tentu akan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

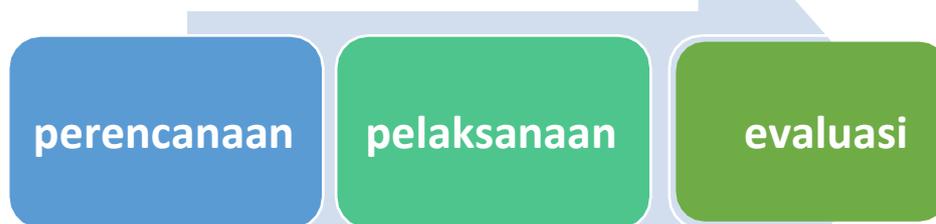
Motivasi belajar peserta didik melalui media *WhatsApp* grup rendah karena ketiadaan materi ajar interaktif dan kehadiran guru yang tidak bermakna. Fokus pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat UMPR di SMK adalah pelatihan pemilihan dan implementasi media pembelajaran. Pelatihan mengakomodasi dua perangkat dalam pembuatan video pembelajaran yaitu *PowerPoint* dengan perangkat komputer atau laptop dan *Xrecorder* dengan perangkat *smartphone*. Keterbatasan sumber media dan dana dapat teratasi. Sekaligus keterampilan guru membuat media pembelajaran meningkat. Pelatihan sejenis sudah dilakukan di beberapa lokasi pengabdian masyarakat. Sebagaimana kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Sinsuw & Sambul, 2017) menemukan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi mengakibatkan kurang kreatifnya penyusunan rancangan pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu guru

dalam mempersiapkan materi belajar yang menarik bagi siswa menggunakan fasilitas dan akses teknologi informasi.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan guru mempersiapkan materi belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Pengabdian lain juga dilakukan oleh (Sumanto, 2018) yaitu (1) secara individu telah memahami konsep media pembelajaran sederhana untuk pembelajaran TK, (2) telah memiliki keterampilan membuat dua (2) produk media pembelajaran, yaitu media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK/PAUD sesuai sub-sub tema di kelompok A atau B, (3) peserta pelatihan dapat menggunakan media gambar gerak, dan media model binatang gerak yang telah dibuat dalam pembelajaran di TK nya masing-masing. Harapan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di SD pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran. Berdasarkan berbagai pelatihan sejenis yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran terutama yang menggunakan teknologi informasi perlu ditingkatkan. Optimalisasi dalam menggunakan aplikasi yang relatif sudah sering digunakan guru seperti *PowerPoint* akan membantu guru meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran jarak jauh sangat menuntut kreativitas dan keuletan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran dapat meningkat dengan pemberian materi ajar menggunakan media audio visual bagi peserta didik. Media audio visual berupa video dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik sekaligus memberikan efek psikologis kehadiran sosok guru dalam proses pembelajaran.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal. Proses pelatihan dilaksanakan secara klasikal tatap muka langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan workshop. Pelatihan yang diberikan adalah penyampaian materi tentang pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis daring. Tujuan pelatihan ini adalah membuka wawasan dan pengetahuan guru terkait media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sedangkan *workshop* yang dilakukan yaitu praktik penyusunan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan pelatihan terkait dengan implementasi berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra. Guna menggali informasi lebih dalam maka tim pengabdian juga memberikan kuesioner terkait penggunaan media pembelajaran di kedua sekolah. Sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Tahapan pelaksanaan yaitu tim pengabdian melakukan pelatihan dan workshop kepada guru-guru di kedua sekolah. Tahap evaluasi yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan *review* materi saat akhir pelatihan dan workshop. Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatannya bagi peserta pelatihan. Tahapan pelaksanaan, uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota pengabdian sebagai berikut :



**Gambar 1.** Skema metode pelaksanaan kegiatan

Prosedur tahapan yang akan dilakukan tim pengabdian yaitu: Perencanaan: Anggota tim pengabdian masyarakat menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan diskusi bersama mitra SMK. Mitra membantu untuk menginformasikan kepada pendidik mengorganisir waktu dan tempat kegiatan. Pelaksanaan: memberikan pelatihan penyusunan proses pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Memberikan pemahaman dan pengetahuan langsung terkait desain media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran daring bagi guru ekonomi di smk dilaksanakan di beberapa SMK yang ada di Kalimantan tengah diantaranya yaitu SMK 3 Kuala Kapuas, SMK Karsa Mulya, SMK 1 Palangkaraya dan SMK 2 Palangkaraya. Secara umum tahapan dari kegiatan pelatihan ini mencakup sebagai berikut ini. Perencanaan: Anggota tim pengabdian masyarakat menyampaikan teknis pelaksanaan kegiatan dan melakukan diskusi bersama mitra SMK. Mitra membantu untuk menginformasikan kepada pendidik mengorganisir waktu dan tempat kegiatan. Perencanaan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengkoordinasikan kegiatan pelatihan ke beberapa sekolah mitra dan dari hasil proses koordinasi menunjukkan bahwa pihak sekolah menyambut dengan senang dikarenakan pada masa pandemic guru membutuhkan pelatihan yang sesuai terkait dengan pemilihan media pembelajaran di masa pademi.



**Gambar 2:** perencanaan kegiatan

Pelaksanaan: memberikan pelatihan penyusunan proses pembelajaran dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pelatihan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangkaraya, SMK Negeri 2 Palangkaraya, SMK Negeri 3 Kuala Kapuas dan SMK Karsa Mulya. Kegiatan pelatihan melibatkan guru mata pelajaran dan juga komponen pengelola sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan adanya semangat dari guru untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Semangat guru diwujudkan dalam keaktifan dalam kegiatan dan adanya kemauan untuk menggali informasi dari pemateri. Beberapa media baru menjadi alternatif guru dalam proses pembelajaran khususnya di SMK. Dalam proses pelatihan Sebagian guru membutuhkan pelatihan lebih intens dikarenakan kemampuan dalam pengelolaan teknologi informasi masih tergolong kurang sehingga tim pengabdian masyarakat melibatkan beberapa mahasiswa untuk membantu mengarahkan agar proses pelatihan dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai.



**Gambar 3.** Proses pelaksanaan

Evaluasi tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Memberikan pemahaman dan pengetahuan langsung terkait desain media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Guru sebelum mengikuti kegiatan

pelatihan mendapatkan *instrument* untuk di isi dan setelah pelatihan juga di berikan intrumen dengan maksud untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta pelatihan. Berikut ini hasil dari *assessment* instrumen yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

**Tabel 1.** Hasil pretest dan posttest

INSTRANSI			Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan
SMK N 1 Palangkaraya			Guru 1	80	95	15
			Guru 2	55	80	25
			Guru 3	46	76	30
			Guru 4	44	71	27
			Guru 5	56	81	25
			Guru 6	68	88	20
			Guru 7	78	97	19
			Guru 8	78	87	9
SMK N 2 Palangkaraya			Guru 1	66	83	17
			Guru 2	57	78	21
			Guru 3	78	90	12
			Guru 4	56	89	33
			Guru 5	68	86	18
			Guru 6	78	92	14
			Guru 7	57	82	25
SMK N 3 Kuala Kapuas			Guru 1	60	83	23
			Guru 2	65	81	16
			Guru 3	57	80	23
			Guru 4	58	63	5
			Guru 5	67	86	19
			Guru 6	50	85	35
			Guru 7	60	87	27
SMK Karsa Mulya			Guru 1	57	79	22
			Guru 2	67	85	18
			Guru 3	66	85	19
			Guru 4	68	88	20
			Guru 5	76	92	16
			Guru 6	67	87	20
			Guru 7	72	81	9

Hasil pelatihan di beberapa sekolah yang ada di Kalimantan menunjukkan bahwa semua guru mengalami perubahan signifikan menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dibuktikan dengan adanya skor *posttest* lebih baik di bandingkan dengan skor *pretest*. Dari hasil perubahan menunjukkan variasi perubahan pada masing masing guru yang mengikuti kegiatan pelatihan. Dari beberapa skor yang didapat ada yang memperoleh skor kenaikan yang minimum dikarenakan setelah di analisis peserta memang memiliki keterbatasan penguasaan teknologi informasi di tambah dengan usia guru yang bersangkutan sudah memasuki usia tua.

Setelah Kegiatan pelatihan terlaksana maka pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan mengenai pelatihan yang sudah dilakukan, apakah peserta bisa mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau belum. Secara umum hasil dari pelatihan yaitu sebagai berikut ini: Materi pelatihan yang disampaikan secara klasikal dapat diterima dan dipahami peserta pelatihan karena dalam penyampaianya menggunakan beberapa media yang mendukung diantaranya yaitu *white board*, spidol, laptop, LCD sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada peserta pelatihan. Metode klasikal dan dipadukan dengan kelompok serta ada praktik secara langsung menambah *skill* secara langsung sehingga menambah pengalaman langsung dalam penyusunan

media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru SMK. Guru harus aktif mengupdate kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi agar proses pembelajaran yang dilaksanakan via daring dapat berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Pelatihan Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran Daring Bagi Guru Ekonomi Di SMK berjalan dengan baik dan membuahkan perubahan positif pada guru di SMK dibuktikan dengan hasil skor *posttest* lebih besar dibandingkan dengan skor *pretest*. Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berasal dari dana hibah PKKMB yang berjumlah Rp. 15.000.000,-. Dengan jangka waktu pelaksanaan 6 bulan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi guru di sekolah yaitu memberikan pemahaman dan kemampuan dalam pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan M. T. . (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 No 2(ISSN 2337- 8794), 78–90.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gunawan, K. G. W. I. P., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas XI 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 2(2), 1689–1699.
- Hasan, B., & Hermanto, D. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AutoPlay bagi Kelompok Kerja Guru Kecamatan Geger di Kabupaten Bangkalan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.981>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155> Jayusman,
- I., Gurdjita, G., & Shavab, O. A. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Timur. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2886>
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Smp Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–282. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *INTERAKSI: Jurnal Ilmu komunikasi*, 3(2), 168–173. Syahroni et al. 178 <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.168-173>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Ropiani, M. (2018). Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.907>
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-guru SMP. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 6(3), 105–110. <https://doi.org/10.35793/jtek.6.3.2017.18070>

- Sumanto, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Seni Keterampilan Bagi Guru-Guru Tk Di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1 No. 2(2), 1–11.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 43–48.
- Syaribuddin, S., Khaldun, I., & Musri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Audio Visual Pada Materi ikatan Kimia Terhadap Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4(2), 96–105.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yuliansah. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi. *Jurnal Efisiensi*, XV(2), 24–32